

Sosialisasi Risiko Bahaya dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja UMKM Hasil Logam di Desa Tenggeles Kudus

Charisha Mahda Kumala¹, Muhammad Navis Mirza^{2*}, Novi Styaningsih³, Siti Rohmatun Nafisah⁴
¹⁻⁴ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Rukun Abdi Luhur Kudus, Indonesia
***Corresponding Author:** navismirza32@gmail.com

Received : 22 Juni 2025; Revised : 25 Juni 2025; Accepted : 27 Juni 2025

ABSTRAK

Pekerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sektor logam berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja karena kurangnya pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja UMKM Hasil Logam di Desa Tenggeles, Kudus, mengenai risiko kerja dan pentingnya penggunaan APD. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, identifikasi bahaya kerja menggunakan HIRADC, pengukuran kebisingan, serta distribusi APD berupa earplug. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan penerimaan pekerja terhadap risiko kerja serta efektivitas penggunaan APD. Pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis bukti dapat mendorong perubahan perilaku pekerja sektor informal menuju praktik kerja yang lebih aman.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, UMKM logam, sosialisasi K3, APD, Pos UKK*

ABSTRACT

Workers in the metal-based MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) sector are at high risk of occupational accidents and work-related illnesses due to limited understanding of occupational safety and health (OSH) and the minimal use of personal protective equipment (PPE). This community service activity aimed to improve the knowledge of metal MSME workers in Tenggeles Village, Kudus, regarding occupational risks and the importance of PPE use. The implementation methods included educational sessions, hazard identification using HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control), noise level measurement, and the distribution of PPE in the form of earplugs. The results showed an increase in workers' awareness and acceptance of occupational risks, as well as the effectiveness of PPE usage. This program demonstrates that evidence-based education can promote behavioral change among informal sector workers toward safer work practices.

Keywords: *community service, metal MSMEs, OSH education, PPE, Pos UKK*

LATAR BELAKANG

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sektor logam merupakan salah satu motor penggerak ekonomi masyarakat di Kabupaten Kudus. Industri kerajinan pisau termasuk dalam sektor industri kreatif yang berkembang di Kabupaten Kudus, terutama di Desa Hadipolo, yang dikenal memproduksi berbagai jenis produk logam seperti pisau, cangkul, dan sabit (Setiawan, dkk:2022). salah satu UMKM Industri hasil logam adalah UD. Hasil Logam (Setiaji, dkk:2022). Namun, aktivitas produksi logam membawa berbagai potensi bahaya, mulai dari paparan kebisingan, debu logam, panas, hingga risiko ergonomi yang dapat menyebabkan gangguan otot dan tulang (Faridl:2021, Wicaksono:2022, Akbar:2023, Marfuah:2024). Sayangnya, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum menjadi perhatian utama di kalangan pelaku usaha informal.

Rendahnya pengetahuan tentang K3 dan keterbatasan akses terhadap informasi serta perlindungan kerja menyebabkan pekerja mengabaikan penggunaan APD (Ramadhan:2022). Padahal, penggunaan APD seperti masker, sarung tangan, dan pelindung telinga sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, diperlukan intervensi langsung berupa edukasi dan distribusi APD kepada pekerja .

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko kerja melalui sosialisasi dan pembagian APD, serta mendukung pelaksanaan Program Pos UKK Puskesmas sebagai bentuk pelayanan kesehatan kerja di sektor informal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di UMKM Hasil Logam Desa Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus pada bulan Desember 2024. Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu, koordinasi dan perizinan yaitu pengajuan surat permohonan penyuluhan kepada pemilik UMKM. Observasi lapangan yaitu mengidentifikasi proses kerja dan potensi bahaya menggunakan metode HIRADC. Pengukuran kebisingan yaitu menggunakan sound level meter untuk mengetahui intensitas suara kerja. Penyuluhan yaitu dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai bahaya kerja dan pentingnya

penggunaan APD. Distribusi APD yaitu Pemberian earplug kepada pekerja. Evaluasi; melalui umpan balik verbal dan observasi langsung perilaku pasca-penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Bahaya

Identifikasi Bahaya Kerja Melalui observasi dan wawancara langsung dengan pekerja UMKM logam di Desa Tenggeles, ditemukan bahwa proses produksi pisau melibatkan berbagai tahapan berisiko.



Gambar 1. Observasi proses kerja



Gambar 2. Pengukuran kebisingan dan Iklim kerja

Penyuluhan dan Respons Pekerja

Penyuluhan dilakukan pada 26 Desember 2024 dan disambut antusias oleh pekerja. Mereka menunjukkan minat terhadap materi dan aktif bertanya. Beberapa tanggapan mereka terhadap penggunaan earplug adalah:

“Lebih nyaman dari pada kapas, suara jadi tidak memekakkan” – TK 1

“Nyaman dan tidak sakit di telinga” – TK 2



Gambar 3. Sosialisasi

Dampak dan Perubahan Perilaku

Pasca-sosialisasi, pekerja lebih menyadari risiko kerja yang mereka hadapi dan pentingnya perlindungan. Kegiatan ini mendorong peningkatan perilaku pencegahan mandiri dan membuka peluang pembinaan lanjutan oleh puskesmas.

Tantangan dan Strategi Perbaikan

Selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa hambatan, antara lain:

1. Jadwal kerja yang tidak fleksibel, menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan seluruh pekerja di satu waktu.
2. Pemahaman awal yang rendah, membuat sebagian pekerja bersikap pasif pada awal sesi.
3. Keterbatasan anggaran, menghambat pengadaan APD secara lebih lengkap seperti masker, kaca mata pelindung, dan sarung tangan tahan panas.

Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan yang dilakukan adalah komunikasi intensif dengan pemilik UMKM, adaptasi waktu kegiatan, serta penyampaian materi dengan pendekatan dialogis agar lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar pendidikan yang beragam. Selain itu, keterlibatan Puskesmas sebagai mitra potensial dalam pengawasan dan pendampingan Pos UKK perlu ditingkatkan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pelaku usaha lokal sangat krusial dalam membangun budaya kerja aman secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi risiko bahaya dan pentingnya penggunaan APD berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik keselamatan kerja pada pekerja UMKM logam di Desa Tenggeles, Kudus. Pekerja menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan APD dan menyadari pentingnya perlindungan terhadap risiko seperti kebisingan dan luka kerja. Intervensi sederhana namun tepat sasaran terbukti efektif mendorong perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa, dengan membaca, akan memperoleh informasi dan pengetahuan dasar. Diskusi dengan orang lain membantu mereka untuk memahami lebih dalam dan mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Praktek membantu mereka untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam situasi nyata, memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan yang baik (Mirza:2022). Perubahan perilaku ini menggambarkan keberhasilan proyek dalam mencapai tujuannya (Mirza: 2024).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi K3 yang kontekstual, langsung menasar pelaku UMKM, dapat menjadi intervensi efektif dalam mengurangi risiko kerja. Penggunaan data lapangan seperti hasil pengukuran kebisingan dan analisis HIRADC memperkuat pesan edukatif yang disampaikan, sehingga lebih dapat diterima oleh peserta.

Saran

Kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) pengabdian masyarakat berbasis bukti yang mendukung tujuan preventif di sektor informal. Kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan diperluas jangkauannya ke sektor UMKM lain yang juga berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Diperlukan dukungan lanjutan melalui pelatihan, monitoring, dan pemberdayaan komunitas UMKM secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UPTD Puskesmas Mejobo, khususnya kepada POS UKK (Upaya Kesehatan Kerja), serta para pelaku industri UMKM hasil logam di Desa Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, atas dukungan dan partisipasinya dalam Kegiatan

bertajuk "Sosialisasi Risiko Bahaya dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja UMKM Hasil Logam di Desa Tenggeles, Kudus". Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses tanpa kerja sama yang baik antara pihak Politeknik Rukun Abdi Luhur dan seluruh elemen masyarakat serta instansi terkait.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan keselamatan kerja para pekerja UMKM, serta menjadi awal dari kerja sama yang lebih erat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T. (2023). *Analisis Potensi Bahaya dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (Hirarc)(Studi Kasus: UMKM Logam)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Faridl, M. S. (2020). *Analisis Potensi Bahaya dengan Metode Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) dan Job Safety Analysis (JSA)(Studi Kasus: UMKM Logam di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Marfuah, H. H., & Hapsari, Y. T. (2024). Analisis Potensi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Determine Control (HIRADC) Studi Kasus: UMKM Logam di Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 6(1), 62-73.
- Mirza, M. N. (2023). Increasing Knowledge, Attitudes, and Behavior on Disaster Preparedness Through Disaster Literacy Counseling for Students of SDN Kaliwungu, Kudus Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(2), 257-268.
- Mirza, M. N., Romas, A. N., & Syaifudin, A. (2024). Peningkatan Awareness K3 dan Tanggap Darurat Melalui Pembuatan Video Safety Induction di SMAS Miftahul Huda. *Media Abdimas*, 3(1), 29-34.
- Ramadhan, A. R., & Momon, A. (2022). Tinjauan keselamatan kerja dengan metode hazard and operability study (Hazop). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 51-67.
- Setiaji, P., Supriyono, S., & Setiawan, A. (2022, September). Peningkatan Produksi UMKM Pisau Desa Hadipolo Kudus Menggunakan Alat Pembuat Gagang Pisau. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*.

- Setiawan, A., Supriyono, S., Setiaji, P., & Handayani, P. K. (2022). Peningkatan Pemasaran UMKM Pisau Desa Hadipolo Kudus di Masa Pandemi Melalui Media Web dan Youtube. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 328-332.
- Wicaksono, I. P. (2021). Identifikasi Potensi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control (HIRARC)(Studi Kasus: UMKM Logam).